
Pelatihan Dasar Merajut Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Kota Balikpapan

Firda Rahmayanti

Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan, Kota Balikpapan, Indonesia

✉ Email Korespodensi: firda.rahmayanti@poltekba.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 01-08-2026

Disetujui 05-08-2026

Diterbitkan 07-08-2026

Katakunci:

*Merajut; Keterampilan;
Masyarakat*

ABSTRAK

Keterampilan merajut merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi dan dapat menjadi media untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai teknik dasar merajut maupun peluang pemanfaatannya sebagai produk bernilai jual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik dasar merajut melalui pelatihan yang dilaksanakan bekerja sama dengan seorang pengrajin rajut lokal. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan alat dan bahan, jenis benang, teknik dasar memegang hakpen, pembuatan simpul awal (*slip knot*), rantai (*chain stitch*), tusuk tunggal (*single crochet*), tusuk ganda (*double crochet*), hingga teknik penyelesaian hasil rajutan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan minat untuk mengembangkan keterampilan tersebut sebagai aktivitas produktif maupun peluang usaha.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmayanti, F. (2026). Pelatihan Dasar Merajut Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Kota Balikpapan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2439-2444. <https://doi.org/10.63822/x85snk95>

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama (Sari, 2018). Perkembangan ekonomi kreatif dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki nilai ekonomi di dalamnya. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah merajut, yaitu teknik mengolah benang menjadi berbagai produk fungsional maupun dekoratif. Produk kerajinan rajut merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki potensi besar untuk diperkenalkan di pasar internasional, selain mencerminkan nilai budaya dan kreativitas masyarakat, produk ini juga berpeluang menjadi komoditas ekspor karena memiliki daya tarik serta pangsa penggemar yang cukup luas (Amalijah et al., 2021).

Merajut sebagai praktik *craft* memiliki nilai yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung dimensi sosial, historis, dan budaya (Che, 2026). Kegiatan hobi merajut dapat menjadi awal menjadi sebuah kegiatan wirausaha (Hung, 2024). Keterampilan dalam merajut tidak dimiliki oleh setiap orang, tetapi itu bukanlah hal yang mustahil untuk dipelajari (Setiawan et al., 2022). Hal yang khas dengan kegiatan aktivitas merajut dilakukan secara manual oleh jari dan dilakukan sesuai teknik tertentu (Sumarsono et al., 2021). Selain berfungsi sebagai kegiatan kreatif, merajut juga memiliki potensi ekonomi karena produk yang dihasilkan memiliki nilai jual, seperti tas, dompet, topi, gantungan kunci, boneka amigurumi, hingga berbagai aksesoris rumah tangga lainnya.

Perkembangan industri kreatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap daya saing dan inovasi produk lokal (Krisna, 2024). Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam teknik merajut, sebagian besar masyarakat belum memahami penggunaan alat dan bahan, teknik dasar tusuk rajut, maupun tahapan pembuatan produk yang benar sehingga potensi ekonomi dari keterampilan tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam beberapa tahun terakhir, keterampilan merajut ini cenderung mengalami kemunduran karena kurangnya minat generasi muda serta kurangnya peluang ekonomi (Sudarmayasa & Nala, 2019). Kegiatan merajut tidaklah mudah, aktivitas ini memerlukan kesabaran, ketelitian dan ketekunan (Riyana et al., 2020). Untuk dapat membuat hasil karya dari rajutan, harus memiliki kemampuan teknik-teknik dasar dalam merajut (Utami & Hidayah, 2019). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi dan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep dasar merajut, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis melalui demonstrasi dan praktik secara langsung. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar hingga lanjutan dalam proses merajut yang berkualitas tinggi (Diantari et al., 2024). Keterampilan dalam merajut menjadikan baik buruknya kualitas produk rajut (Sutrisno & Muthohar, 2022). Semakin baik penguasaan teknik dasar merajut, semakin rapi, kuat, dan konsisten hasil rajutan yang akan dihasilkan. Dengan mengetahui teknik dasar dalam membuat rajutan, peserta diharapkan dapat menjadi lebih kreatif saat mengembangkan rajutan di masa yang akan datang (El-Sulukiyyah et al., 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian dengan seorang pengrajin rajut lokal yang telah memiliki pengalaman dalam memproduksi berbagai produk rajutan serta memasarkan hasil karyanya. Melalui kolaborasi ini, materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek teoritis mengenai seni merajut, tetapi juga pengalaman praktis yang diperoleh

dari proses produksi dan pengembangan usaha kerajinan rajut. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan interaktif karena peserta memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung dari praktisi yang berpengalaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang dasar-dasar merajut, meliputi alat, bahan, dan teknik dasar, serta mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan produk kerajinan rajut yang bernilai estetika dan memiliki nilai tambah. Pelatihan merajut dapat menghasilkan peluang usaha berdaya jual kepada masyarakat (Hung, 2024). Kegiatan merajut juga bermanfaat untuk menyalurkan bakat potensial (Islamy et al., 2026). Melalui pelatihan ini, peserta juga diberikan wawasan mengenai peluang usaha berbasis produk rajut, mulai dari pengembangan desain produk hingga potensi pemasaran, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya menjadi kegiatan kreatif, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung pemberdayaan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan setiap hari sabtu, dari tanggal 11 Juli - 01 Agustus 2026. Lokasi pengabdian berada di Forngana Cafe Balikpapan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode pelatihan partisipatif yang terdiri atas beberapa tahapan:



Gambar 1. Tahapan Pelatihan

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengrajin rajut mengenai materi pelatihan, penyediaan alat dan bahan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta agar materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini pengrajin memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis benang, ukuran hakpen, fungsi serta alat pendukung dalam proses merajut.

3. Demonstrasi Teknik Dasar Merajut

Pengrajin mendemonstrasikan secara langsung tahapan merajut mulai dari: cara memegang hakpen dengan benar, membuat simpul awal (*slip knot*), membuat rantai (*chain stitch*), membuat tusuk tunggal (*single crochet*), membuat tusuk setengah ganda (*half double crochet*), membuat tusuk ganda (*double crochet*), cara menambah dan mengurangi tusuk, dan teknik finishing.

4. Praktik Mandiri

Peserta mempraktikkan setiap teknik yang telah diperagakan dengan didampingi oleh pengrajin dan tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara individual sehingga peserta dapat memperbaiki kesalahan teknik secara langsung.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan merajut serta diskusi mengenai kendala yang dihadapi selama tahapan proses merajut berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi teknik dasar merajut, praktik langsung, hingga sesi pendampingan dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik kepada peserta sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merajut masih beragam, sebagian besar peserta belum pernah menggunakan hakpen maupun memahami teknik dasar merajut, sedangkan sebagian lainnya telah memiliki pengalaman merajut meskipun masih dalam tingkat dasar. Setelah mengikuti penyampaian materi dan demonstrasi, peserta mulai memahami fungsi alat, jenis benang, serta langkah-langkah dasar dalam proses merajut.



Gambar 2. Proses Pendampingan Merajut

Selama sesi praktik, peserta didampingi secara intensif oleh pengrajin sehingga mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara bertahap. Kegiatan diawali dengan latihan membuat rantai (*chain stitch*), kemudian dilanjutkan dengan pembuatan tusuk tunggal (*single crochet*) dan tusuk ganda (*double crochet*) sebagai dasar pembentukan berbagai produk rajut. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta dapat mengamati setiap teknik yang diperagakan sekaligus mempraktikkannya dengan benar. Selama proses latihan, peserta diberikan kesempatan untuk mengulang setiap teknik hingga mampu menghasilkan tusukan yang rapi dan sesuai dengan pola yang telah dicontohkan oleh pengrajin.

Pendampingan pelatihan merajut bertujuan untuk meningkatkan skill merajut agar dapat mengembangkan karya rajut (Juangsih et al., 2024). Pendampingan secara langsung memberikan kemudahan bagi peserta dalam memperbaiki posisi tangan, mengatur ketegangan benang, maupun menerapkan teknik penggunaan hakpen sehingga hasil rajutan menjadi lebih rapi dan konsisten. Apabila peserta mengalami kesulitan, pengrajin memberikan bimbingan secara individual dengan memperagakan kembali teknik yang belum dipahami. Selain meningkatkan keterampilan teknis, peserta juga memperoleh wawasan mengenai potensi ekonomi dari produk rajutan. Pengrajin menjelaskan cara menentukan harga jual, memilih bahan baku yang berkualitas, mengikuti tren produk rajut yang diminati konsumen, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk.

Sebagian besar peserta mampu memahami penggunaan alat dan bahan, menguasai teknik dasar, serta menyelesaikan latihan sesuai dengan tahapan yang telah diberikan selama pelatihan. Kolaborasi dengan pengrajin lokal menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga didasarkan pada pengalaman praktik dan pengelolaan usaha secara nyata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang kerajinan rajut, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan membuka wawasan mengenai peluang pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dasar merajut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai teknik dasar merajut. Peserta mampu mengenali alat dan bahan, memahami berbagai jenis tusuk dasar, serta menghasilkan produk rajut sederhana secara mandiri. Selain itu, peserta memperoleh wawasan mengenai potensi ekonomi dari kerajinan rajut sehingga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tersebut menjadi usaha kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan. Kedepannya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan lanjutan yang berfokus pada pembuatan produk komersial dan strategi pemasaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas partisipasi dan kontribusi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik tanpa terkendala apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. (2021). Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194.
- Che, C. (2026). Eksplorasi Teknik Rajutan Dalam Karya "Embracing Life" Sebagai Metafora Tentang Perempuan. *Artika*, 10(1), 106–120.
- Diantari, N. K. Y., Sukmadewi, I. A. K. S., Sudharsana, T. I. R. C., Rahayu, M. T. M., Pebryani, N. D., Utami, N. L. A. P., Udiyani, N. M. S., Sukawati, T. G. A., Paramita, N. P. D. P., & Konte, A. A. N. A. M. (2024). Peningkatan Keahlian Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM Fashion Kota Denpasar Melalui Pelatihan Merajut. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90–95.
- El-Sulukiyyah, A. A., Lestari, J. R. P., & Mariyah, M. (2019). Pendampingan ekstrakurikuler merajut untuk mengembangkan kreativitas dan kesiapan berwirausaha siswa MA Miftahul Ulum Kalirejo Pasuruan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 95–104.
- Hung, J. (2024). Kegiatan Merajut Dari Hobi Menjadi Peluang Usaha Pada Unit Usaha Budaya. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 917–926.
- Islamy, D. P., Ivana, I., & Sutinah, S. (2026). Pemberdayaan Kegiatan Masyarakat di Kelurahan Sungai Selayur Kalidoni Palembang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(8), 509–517.
- Juangsih, J., Dewanty, V. L., & Hayati, N. (2024). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Kerajinan Rajut untuk Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 842–852.
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM melalui industri kreatif: Pendekatan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66–81.
- Riyana, M., Kuswoyo, D. D., & Wasa, C. (2020). Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Noken Khas Merauke Papua. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(6), 1150–1157.
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60.
- Setiawan, D. F., Selvia, M., Setyowati, T., & Aji, T. A. (2022). Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut dan Sosialisasi Pemasaran Digital Guna Meningkatkan Kreativitas Remaja di RT 01 RW 05 Desa Kedak, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–148.
- Sudarmayasa, I. W., & Nala, I. W. L. (2019). Dampak keberadaan sektor pariwisata terhadap peningkatan faktor sosial ekonomi masyarakat kampung tenun samarinda di kota samarinda kalimantan timur. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(02), 283.
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220–230.
- Sutrisno, S., & Muthohar, M. (2022). Merajut Mimpi Melalui Pelatihan Merajut: Pemberdayaan Ekonomi PKK Kapanewon Ngemplak Sleman. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 86–97.
- Utami, D. A. B., & Hidayah, D. U. (2019). Perancangan Tutorial Teknik-Teknik Dasar Merajut Berbasis Website. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(2), 169–174.